

PARTISIPASI DALAM PEMILU “KEHADIRAN DAN KETIDAKHADIRAN PEMILIH DI TPS DALAM PEMILU DI WILAYAH KABUPATEN ACEH TENGAH”

Edy Putra Kelana

Dosen Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas AlMuslim

ABSTRAK

Di Indonesia berpartisipasi politik dijamin oleh negara. Hal ini tercantum dalam UUD 1945 pasal 28 yang berbunyi “kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Selain itu, di atur pula dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2005 mengenai jaminan hak-hak sipil dan politik, dimana poin-poin hak yang harus dilindungi oleh negara mengenai hak berpendapat, hak berserikat, hak memilih dan dipilih, hak sama dihadapan hukum dan pemerintahan, hak mendapatkan keadilan, dll. Rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan legislatif dan pemilihan presiden secara Nasional, berimplikasi pada kurangnya legitimasi rakyat terhadap calon legislatif sebagai anggota parlemen dan calon presiden sebagai presiden Republik Indonesia. Penelitian ini akan melihat tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Aceh Tengah dengan mengambil tema kehadiran dan ketidakhadiran pemilih dalam pemilu, berapa prosentase yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan legislatif dan pemilihan presiden. Dalam penelitian ini juga yang akan melihat apa yang melandasi pemilih hadir di TPS untuk menggunakan hak pilihnya di TPS-TPS yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

Kata Kunci: Partisipasi dalam Pemilu

PENDAHULUAN

Pemilu Legislatif 2014 yang berlangsung pada tanggal 9 April 2014 telah berlalu. Pemilu legislatif ini memilih kurang lebih 19.700 (Sembilan belas ribu tujuh ratus) kandidat caleg yang tersebar di 2.450 (dua ribu empat ratus lima puluh) daerah pemilihan. Oleh karena itu, pemilu di Indonesia dikenal sebagai salah satu pemilu terbesar di dunia yang juga melibatkan hampir 20.000 (dua puluh ribu) calon anggota legislatif (caleg), juga lebih dari 186 (seratus delapan puluh enam) juta pemilih.

Kondisi ini tentu menjadikan pelaksanaan pemilu tak terbayangkan rumitnya. KPU sebagai penyelenggara pemilu menghadapi tantangan luar biasa untuk mengorganisir penyelenggaraannya. Tantangan terbesarnya adalah mendorong partisipasi masyarakat dalam penggunaan hak pilih pada 9 April 2014. Berkaca dari pengalaman pemilu di Indonesia sejak Pemilu 1999 hingga 2009, terjadi penurunan partisipasi pemilih cukup signifikan. Tingkat partisipasi terus

menurun dari 92 persen (%) pada Pemilu 1999 menjadi 84 persen (%) di 2004, dan terus menurun saat penyelenggaraan Pemilu 2009, yakni tinggal 71 persen (%). Secara konsisten rata-rata penurunan dari tiga periode pemilu tersebut sebesar kurang lebih 10 persen (%). Jika *trend* ini diikuti maka sangat mungkin Pemilu 2014 tingkat partisipasinya tinggal 60 persen (%). Selain menurunnya angka partisipasi pada 3 periode pemilu, jumlah suara tidak sah juga terus mengalami kenaikan dari 3.3 persen (%) pada Pemilu 1999 menjadi 9.7 persen (%) pada Pemilu 2004, dan melonjak pada angka 14.4 persen (%) di Pemilu 2009.

Meskipun kecenderungannya menurun, namun KPU memiliki target tinggi dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat dalam Pemilu 2014, hingga 75 persen (%). Target ini merupakan bagian dari sikap serta komitmen penyelenggara pemilu untuk menguatkan legitimasi penyelenggaraan pemilu, meskipun hal itu dirasa cukup berat.

Rendahnya angka partisipasi masyarakat dalam menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan legislatif dan

pemilihan presiden secara Nasional, berimplikasi pada kurangnya legitimasi rakyat terhadap calon legislatif sebagai anggota parlemen dan calon presiden sebagai presiden Republik Indonesia.

Penelitian ini akan melihat tingkat partisipasi pemilih di Kabupaten Aceh Tengah dengan mengambil tema kehadiran dan ketidakhadiran pemilih dalam pemilu, berapa prosentase yang tercatat dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang menggunakan hak pilihnya dalam pemilihan legislatif dan pemilihan presiden. Dalam

penelitian ini juga yang akan melihat apa yang melandasi pemilih hadir di TPS untuk menggunakan hak pilihnya di TPS-TPS yang ada di Kabupaten Aceh Tengah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi adalah Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang terdaftar di KIP Aceh Tengah. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tiga tahapan, seperti skema berikut:



Gambar Skema Penarikan sampel

Tahapan 1. Cluster sampling ; Pada tahapan ini kecamatan di kabupaten Aceh Tengah dibagi 3 kluster dengan pertimbangan akses dan jarak kecamatan dengan kota kabupaten Aceh Tengah.

Tahapan 2. Purposive Sampling; Tahapan ini, kecamatan- kecamatan didalam kluster dipilih untuk dijadikan daerah penelitian. Pemilihan kecamatan sebagai daerah penelitian berdasarkan kemudahan, anggaran dan efektifitas waktu. Sehingga dalam penelitian ini ditentukan kecamatan daerah penelitian adalah :

Kluster 1: Kecamatan Bebesen dan Kecamatan Lut Tawar,

Kluster 2: Kecamatan Pegasing dan Kecamatan Silih Nara,

Kluster 3: Kecamatan Linge dan Jagong Jeget.

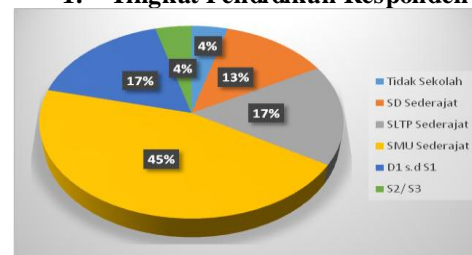
Tahapan 3. Random Sampling; Setelah ditentukan kecamatan daerah penelitian, kemudian penentuan responden menggunakan random sampling.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jumlah populasi sebagai Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang terdaftar di KIP Aceh Tengah sebanyak 128.674 pemilih. Perhitungan jumlah sampel

optimum dalam penelitian ini menggunakan metode Solvin, dengan dugaan kesalahan (*estimate error*) 10%. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada responden berjumlah 100 responden, yang berada di 6 (enam) kecamatan kabupaten Aceh Tengah. Dan teknik analisis data dengan menggunakan teknik deskriptif.

Hasil Survei Partisipasi Politik Masyarakat Aceh Tengah

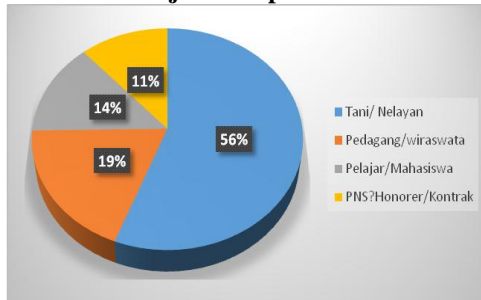
1. Tingkat Pendidikan Responden



Dari hasil survei yang dilakukan terkait dengan tingkat pendidikan responden lebih banyak berijazah SMA seperti yang terlihat pada gambar diatas. Ada 45% responden yang berpendidikan SMA Sederajat, terdapat 17% persen responden

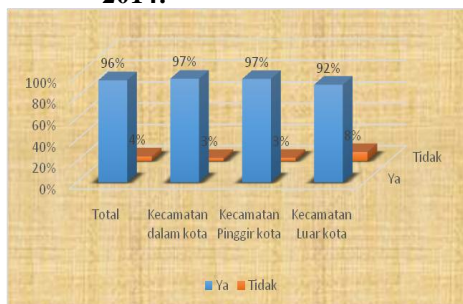
berpendidikan SLTP Sederajat, 13% berijazah SD, 4% tidak mengenyam pendidikan, 4% responden mengenyam pendidikan S2 s.d S3. dan 17% berijazah D1 s.d S1.

2. Pekerjaan Res ponden



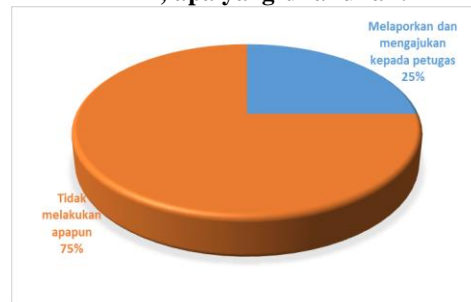
Dari hasil survei yang dilakukan terkait dengan pekerjaan reseeden diperoleh hasil seperti yang terlihat pada gambar diatas, ada 56% reseeden pekerjaannya sebagai tani/nelayan, 19% responden pekerjaannya sebagai pedagang/wiraswata, kemudian ada 14% responden pekerjaannya sebagai pelajar/mahasiswa, dan 11% responden pekerjaannya sebagai PNS/honoror/kontrak.

3. Apakah Anda terdaftar dalam Data Pemilih Tetap (DPT) tahun 2014?



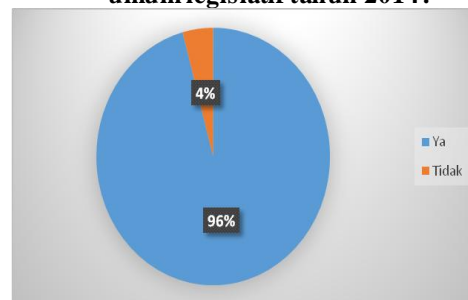
Terkait dengan pertanyaan tentang apakah responden tercatat dalam data DPT pada tahun 2014, ternyata 96% responden atau mayoritas responden mengatakan tercatat dalam data DPT. Ada 97% responden yang terdapat di kecamatan dalam kota, mengatakan tercatat dalam data DPT, kemudian ada 97% responden yang terdapat di kecamatan pinggir kota mengatakan tercatat dalam data DPT, kemudian ada 92% responden di kecamatan luar kota mengatakan tercatat di dalam data DPT.

4. Jika anda tidak terdaftar dalam DPT, apa yang dilakukan?



Pertanyaan selanjutnya, dari responden yang tidak terdaftar dalam DPT, apakah yang dilakukan ternyata ada 75% responden tidak melakukan apapun terhadap penyelenggara pemilu karena tidak terdaftar dalam DPT, sedangkan ada 25% responden yang melaporkan dan mengajukan kepada petugas penyelenggara pileg/pilkada.

5. Apakah anda menggunakan hak pilih anda dalam pemilihan umum legislatif tahun 2014?



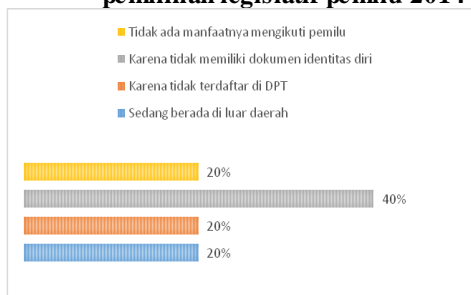
Pertanyaan selanjutnya, dari responden yang tidak terdaftar dalam DPT, apakah yang dilakukan ternyata ada 75% responden tidak melakukan apapun terhadap penyelenggara pemilu karena tidak terdaftar dalam DPT, sedangkan ada 25% responden yang melaporkan dan mengajukan kepada petugas penyelenggara pileg/pilkada.

6. Apakah Alasan anda menggunakan hak pilih pada pemilihan calon legislatif 2014?



Pertanyaan selanjutnya, dari responden alasan mengapa menggunakan hak pilih pada pemilihan calon legislatif 2014, ada 46% reponden mengatakan bahwa ini merupakan hak warga negara, kemudian 20% responden mengatakan karena ada undangan dari panitia pemilihan legislatif, 16% responden mengatakan karena terdaftar di DPT, ternyata yang tidak terdaftar dalam DPT, 7% responden tidak menjawab, 7% responden mengatakan untuk memilih calon agar duduk di parlemen, 1% responden untuk memilih partai politik saja, dan 2% responden menggunakan hak pilihnya disebabkan karena ikut-ikutan.

7. Apakah alasan anda tidak menggunakan hak pilih pada pemilihan legislatif pemilu 2014



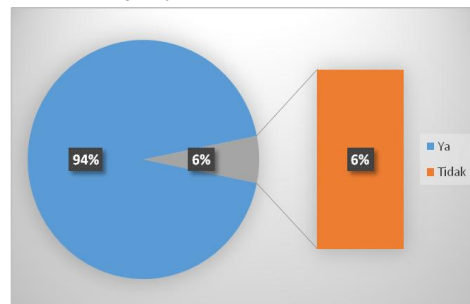
Ketika ditanyakan kepada responden perihal alasan mengapa tidak menggunakan hak pilih pada pemilihan legislatif 2014, ada 40% responden mengatakan karena tidak memiliki dokumen identitas diri, 20% reponden mengatakan tidak ada mamfaatnya mengikuti pemilu, kemudian ada 20% responden mengatakan karena tidak terdaftar di DPT, dan pada saat pemilihan legislatif berlangsung ada 20% responden sedang berada di luar daerah.

8. Jika anda menggunakan hak pilih pada pemilihan legislatif 2014, pilihan anda ditujukan untuk siapa?



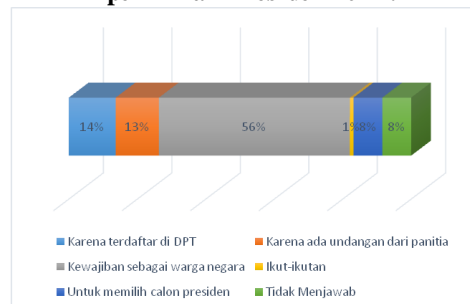
Pertanyaan selanjutnya adalah jika anda menggunakan hak pilih dalam pada pemilihan legislatif 2014, pilihan anda ditujukan untuk siapa?. Ada 8% responden tidak menjawab, kemudian 28% responden mengatakan memilih partai politik dan calon legislatif, dan 52% mengatakan memilih calon legislatif, serta 12% responden mengatakan memilih partai politik.

9. Apakah anda menggunakan hak pilih pada pemilihan presiden 2014?



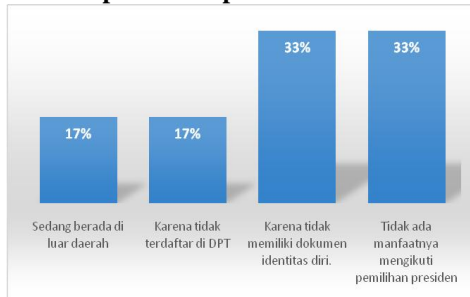
Pertanyaan selanjutnya adalah apakah anda menggunakan hak pilih pada pemilihan presiden?, 94% responden mengatakan ya menggunakan hak pilihnya, sedangkan yang tidak menggunakan hak pilihnya hanya 6% responden.

10. Apakah alasan anda menggunakan hak pilih pada pemilihan Presiden 2014?



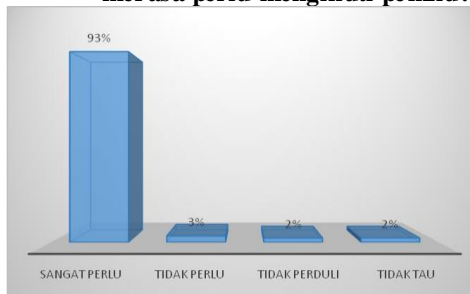
Ketika ditanya lebih lanjut, apakah alasan anda menggunakan hak pilih pada pemilihan presiden 2014?, 14% responden mengatakan bahwa karena terdaftar di DPT, 13% responden mengatakan karena ada undangan dari panitia, 56% responden mengatakan karena kewajiban sebagai warga negara, 1% responden karena ikut-ikutan, 8% responden tidak menjawab.

11. Apakah alasan anda, Jika tidak menggunakan hak pilih pada pemilihan presiden 2014?



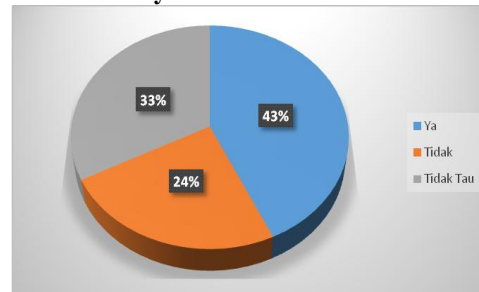
Pertanyaan selanjutnya adalah apakah alasan anda, jika tidak menggunakan hak pilih pada pemilihan Presiden 2014?, ada 17% responden mengatakan sedang berada di luar daerah, 17% responden mengatakan karena tidak terdaftar di DPT, 33% responden mengatakan karena tidak memiliki dokumen identitas diri, dan 33% responden mengatakan tidak ada manfaatnya mengikuti pemilihan presiden.

12. Apakah anda mempercayai dan merasa perlu mengikuti pemilu?



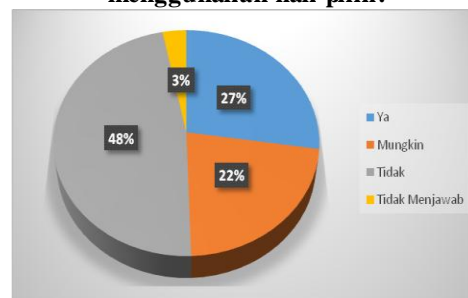
Pertanyaan selanjutnya apakah anda mempercayai dan merasa perlu mengikuti pemilu?. Ada 93% responden mengatakan sangat perlu, 3% responden mengatakan tidak perlu, 2% responden mengatak tidak peduli dan 2% responden mengatakan tidak tahu.

13. Apakah partai politik sudah melakukan rekrutmen dengan baik untuk menentukan calon legislatif yang diinginkan masyarakat?



Pertanyaan selanjutnya adalah apakah partai politik sudah melakukan rekrutmen dengan baik untuk menentukan calon legislatif yang diinginkan masyarakat?. Diperoleh hasil, 43% responden mengatakan ya, 24% responden mengatakan tidak, dan 33% mengatakan tidak tahu.

14. Apakah calon legislatif dari kalangan keluarga dapat mempengaruhi anda untuk menggunakan hak pilih?



Survei ini ditutup dengan pertanyaan terakhir yaitu apakah calon legislatif dari kalangan keluarga dapat mempengaruhi anda untuk menggunakan hak pilih?. Ada 27% responden mengatakan ya, 22% responden mengatakan mungkin, 48% responden mengatakan tidak dan 3% responden tidak menjawab.

Pembahasan Hasil Survei

Dari hasil survei diperoleh dari responden, mayoritas penduduk yang disurvei terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT), ada sikap apatis masyarakat yang dijadikan responden bahwa apabila tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), tidak melaporkan kepada petugas, hal ini menyebabkan hilangnya hak pilih

masyarakat baik dalam pemilihan legislatif maupun dalam pemilihan presiden. Mayoritas responden menggunakan hak pilihnya pada saat pemilihan baik pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. Hal ini ditunjukkan dengan hasil survei sebanyak 96% responden menggunakan hak pilihnya.

Alasan responden menggunakan hak pilihnya baik pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden adalah karena kewajiban sebagai warga negara, ini mengindikasikan bahwa adanya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menggunakan hak pilih pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden. Hal lain yang menyebabkan responden menggunakan hak pilihnya adalah karena terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan adanya undangan dari panitia untuk menggunakan hak pilihnya baik pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.

Alasan responden kenapa tidak menggunakan hak pilihnya pada pemilihan legislatif dan pemilihan presiden adalah karena tidak memiliki dokumen identitas diri, seperti KTP dan KK, hal ini menyebabkan responden tidak terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT), dan apabila tidak terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) tidak mendapatkan undangan dari panitia untuk melakukan pemilihan pada hari yang telah ditentukan.

Pada saat pemilihan legislatif, responden memahami tujuannya yaitu memilih calon legislatif yang akan duduk di parlemen atau Dewan Perwakilan Rakyat Kabupaten (DPRK). Ada juga yang mengatakan memilih partai politik dan calon legislatif sekaligus. Dan ada juga yang memilih partai politik, pun pilihan responden relatif kecil untuk memilih partai politik.

Mayoritas responden juga menggunakan hak pilihnya pada pemilihan presiden tahun 2014, prosesntasanya sangat besar yaitu sebesar 94% responden menggunakan hak pilihnya pada pemilihan presiden. Tingginya angka partisipasi responden dalam menggunakan hak pilihnya pada pemilihan presiden adalah responden memahami akan kewajiban sebagai warga negara, karena

terdaftar pada Daftar Pemilih Tetap (DPT) dan adanya undangan dari panitia untuk menghadiri pemilihan presiden pada waktu yang telah ditentukan. Sangat sedikit responden yang menggunakan hak pilihnya pada pemilihan presiden yang ikut-ikutan.

Alasan responden tidak menggunakan hak pilihnya adalah tidak adanya dokumen data diri seperti KTP dan KK, sehingga tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), implikasinya adalah tidak mendapatkan undangan dari panitia pemilihan presiden untuk menghadiri pemilihan presiden pada hari yang telah ditentukan. Ada juga responden mengatakan bahwa tidak ada mamfaatnya mengikuti pemilihan presiden. Kemudian Ada juga responden yang menjawab pada saat pemilihan presiden berlangsung berada diluar daerah.

Masyarakat percaya bahwa pemilu penting untuk diselenggarakan hal ini tercermin dari jawaban responden yang mengatakan bahwa mempercayai dan merasa perlu untuk mengikuti pemilu. Hanya sedikit masyarakat atau responden yang mengatakan tidak peduli dan tidak perlu untuk mengikuti pemilihan presiden.

Dalam hal rekrutmen calon legislatif yang dilakukan oleh partai politik responden mengatakan bahwa sudah sesuai dengan keinginan masyarakat ada juga yang mengatakan belum sesuai dengan keinginan masyarakat dan bahkan ada yang tidak tahu. Perihal apakah kedekatan antara responden dengan calon legislatif dari kalangan keluarga berpengaruh besar dalam menentukan pilihan, mayoritas mengatakan tidak ada pengaruhnya, ada juga yang mengatakan ada pengaruh dari kalangan keluarga dalam menentukan pilihan calon legislatif.

SIMPULAN

1. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat partisipasi masyarakat Kabupaten Aceh Tengah sangat tinggi hal ini dibuktikan dengan tingginya prosentase kehadiran pemilih, baik itu pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.

2. Adanya responden yang tidak terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT), hal ini disebabkan karena tidak memiliki dokumen identitas diri, sehingga tidak mengikuti baik itu pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.
3. Munculnya kesadaran masyarakat sebagai warga negara untuk menggunakan hak pilihnya baik pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.
4. Masyarakat sebagai pemilih lebih mengenal calon legislatif maupun calon presiden daripada partai politik sebagai pengusung calon untuk duduk diparlemen maupun presiden.
5. Masyarakat percaya dan merasa penting untuk menggunakan hak pilihnya baik pada pemilihan legislatif maupun pemilihan presiden.
6. Calon legislatif yang diajukan oleh partai politik belum sepenuhnya sesuai dengan keinginan masyarakat, hal ini disebabkan karena belum selektifnya pemilihan calon legislatif yang dilakukan oleh partai politik.
7. Tidak begitu besar pengaruh bagi responden calon legislatif dari kalangan keluarga, artinya tidak ada jaminan seorang yang memiliki kedekatan secara kekeluargaan kemudian menentukan pilihan responden untuk dipilih sebagai anggota parlemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Buss, Terry F, et al. 2006 (hal,297) *Modernizing Democracy : Innovation in Citizen Partisipation*. Ner York: ME. Sharpe.
- Fahmy, Eldin. 2006. *Young Citizens: Young's People involvement in Politics and Decision Making*. Great Britain.
- Furlong, Andy dan Fred Cartmel. 2007. *Young people and Social Change*. McGrawHills Company.
- Grofman, Bernard. 1995. *Information, Participation, And Choice: An Economic Theory of Democracy in Perspective*. University of Michigan
- Hamad, Ibnu. 2004. *Konstruksi Realitas Politik dalam Media Massa*. Jakarta: Granit
- Hasibuan, Muhammad Umar Syahadat dan Yohanes S Widada. 2008. *Revolusi Kaum Muda*. Jakarta Obor Indonesia
- Hutington, Samuel & Joan Nelson. 1994. *Partisipasi Politik di Negara Berkembang*. Rineka Cipta.
- Ismanto, Ign. Dkk. 2004. *Pemilihan Presiden Secara Langsung 2004 Dokumentasi, Analisis dan Kritik*. Jakarta: Kementrian Riset dan Teknologi, dan Departemen Politik dan Perubahan Sosial CSIS.
- Miriam Budiardjo. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Tambouris, efthimios. 2010. *Elektronic participation: second international conference*. E Part 2010.
- Fitri Yeni. 2011. *Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pemilihan Presiden Dan Wakil Presiden 2009 di Kecamatan Padang Utara Kota Padang*. Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Skripsi.
- Juniarti, Rahmi. 2011. *Pendidikan Politik Bagi Generasi Muda Oleh Partai Politik Kota Padang (Studi Pada Partai Golongan Karya, Partai Demokrat)*. Jurusan Ilmu Sosial dan Politik Fakultas Sosial UNP. Skripsi.